



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, S.H.

# JAZ

## JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ



JAZ

VOLUME 5

NOMOR 1

BENGKULU, JUNI 2022

ISSN: 2620-8555

Penanggung Jawab	: Dr. Arifah Hidayati, S.E., M.M (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
Penanggung Jawab Redaksi	: Helmi Herawati, S.E., M.Si
Pimpinan Redaksi	: Helvoni Mahrina, SE., MM
Dewan Penyunting	: 1. Dr.Fachruzzaman, SE, MDM, AK, CA (Universitas Bengkulu) 2. Dr.Rini Indriani, SE, M.Si, Akt (Universitas Bengkulu)
Sekretariat	: Seftya Dwi Shinta, SE., M.Ak
Operator Web	: Elviza Diana, S.Kom., M.Kom
Alamat Redaksi	: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu Jl.A.yani No 1 Kota Bengkulu. Tlp: (0736) 21536. Email: <a href="mailto:jazunihaz@gmail.com">jazunihaz@gmail.com</a> Web : <a href="https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz">https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz</a>

**MITRA BESTARI**

No	Nama Reviewer	Perguruan Tinggi
1	Dr. DWI ERMAYANTI SUSILO, SE.MM	STIE PGRI Dewantara Jombang
2	Dr. Alistraja Dison Silalahi, SE., M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
3	Bambang Arianto, SE., M.Ak	STISIP Banten Raya
4	Galih Wicaksono, S.E., M.Si., Akt., CA., BKP., ACPA., CRA., CRP., AWP., CPIA., QWP., CHRM., CADE., CTA.	Universitas Jember
5	Dwi Prastiyo Hadi. SE.M.Si	Universitas PGRI Semarang
6	Debby Chyntia Ovami, S. Pd , M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
7	Decky Hendarsyah, S.Kom., M.Cs.	STIE Syariah Bengkulu

**TIM EDITOR**

No	Nama Editor	Perguruan Tinggi
1	Helmi Herawati, S.E., M.Si	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
2	Iwin Arnova, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
3	Helvoni Mahrina, S.E., M.M	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
4	Nina Yulianasari, S.E., M.Sc	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
5	Winny Lian Seventeen, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

## DAFTAR ISI

PENGARUH VOLUME USAHA DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP SISA HASIL USAHA <b>Kiki Nurohmah, Eris Darsawati, Acep Suherman</b>	<b>1-11</b>
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI <b>Jihan Lestiana</b>	<b>10-21</b>
PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> DAN <i>TOTAL ASSET TURNOVER</i> TERHADAP <i>GROSS PROFIT MARGIN</i> SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA <b>Elza Nurul Izzah, Sulaeman dan Ade Sudarma</b>	<b>22-31</b>
PRESTASI MAHASISWA DI NILAI DARI KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN KOMPETENSI DOSEN <b>Winy Lian Seventeen, Nina Yulianasari</b>	<b>32-37</b>
PENGARUH KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL DAN PENGELOLAAN LABA PADA UMKM USAHA MAKANAN DI DESA CIKEMBAR <b>Muhamad Hisab Idang Nurodin</b>	<b>38-46</b>
ANALISIS METODE PEMBAYARAN <i>PAYLATER</i> DARI DIMENSI KEPERCAYAAN DAN KEAMANAN <b>Gusi Putu Lestara Permana, Adek Ika Elsiani</b>	<b>47-57</b>
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM PERENCANAAN PRODUKSI PADA PT. OLYMPIC FURNITURE GEMILANG BOGOR <b>Erika Yunira, Gatot Wahyu Nugroho</b>	<b>58-69</b>
PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN HARGA JUAL TERHADAP LABA PADA HOME INDUSTRI SARI BUMI <b>Rendi Heryandi, Evi Martaseli dan Ade Sudarma</b>	<b>70-75</b>
ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN SUKABUMI <b>Siti Amelia</b>	<b>76-84</b>

<p>PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI <b>Reisa Nurul Fadilah</b></p>	<p><b>85-92</b></p>
<p>PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KOTA BENGKULU <b>Seftya Dwi Shinta, Levy Oktri Darti</b></p>	<p><b>93-100</b></p>
<p>ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENILAIAN KINERJA PUSAT PENDAPATAN PT.SUMBER SATWA SEJAHTERA DI MEDAN <b>Tasya Rahma Dayani Pohan, Laylan Syafina</b></p>	<p><b>101-111</b></p>
<p>ANALISIS POTENSI TERJADINYA <i>FINANCIAL DISTRESS</i> DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>SPRINGATE (S-SCORE)</i> PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI <b>Siti Istiana</b></p>	<p><b>112-122</b></p>
<p>PENGARUH PERSENTASE DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019 <b>Novi Cahyati</b></p>	<p><b>123-131</b></p>

**PENGARUH KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP  
PENETAPAN HARGA JUAL DAN PENGELOLAAN LABA  
PADA UMKM USAHA MAKANAN DIDESA CIKEMBAR****Muhamad Hisab<sup>1)</sup> Idang Nurodin<sup>2)</sup>***Universitas Muhammadiyah Sukabumi*  
[hisab@ummi.ac.id](mailto:hisab@ummi.ac.id) [idang1261@gmail.com](mailto:idang1261@gmail.com)**ABSTRACT**

*The scarcity of cooking oil that occurred starting at the end of 2021 makes most food business msme actors, especially by frying, have to make various efforts to stay afloat and run their businesses. One of the factors of selling price fixing and profit management is the availability of raw materials from production. This research aims to determine the influence of the phenomenon of scarcity of cooking oil on the determination of selling prices and also profit management that occurs in food business msme in Cikembar Village. The variables used in this study were the scarcity of cooking oil, selling price fixing and profit management either partially or simultaneously or together. This research is quantitative research. By using questionnaires and processed with statistical calculations using SPSS for windows version 25. The hypothesis is established using a two-party test (two tailed). Analytical techniques used normality test, heteroskedasticity, correlation, correlation analysis, simple linear regression analysis, determination coefficient analysis, t test and F test. This research shows that the scarcity of cooking oil that occurs has a significant effect on selling price determination and also profit management, both partially and simultaneously.*

**Keywords:** *Scarcity of cooking oil; Selling Pricing; Profit Management.*

**1. PENDAHULUAN**

Sejak akhir tahun 2021 terjadi suatu kelangkaan minyak goreng yang membuat sebagian besar para pelaku UMKM usaha makanan khususnya dengan cara digoreng harus melakukan berbagai upaya agar dapat tetap bertahan dan menjalankan usahanya. Minyak goreng ialah salah satu bahan produksi yang pokok dan dibutuhkan pada setiap industri rumah tangga hingga pelaku usaha. Dengan demikian kebutuhan minyak goreng setiap harinya selalu meningkat, bahkan tak jarang pula ketersediaan minyak goreng di pasaran mengalami kekurangan pasokan dan akhirnya berdampak seperti saat ini. Para pelaku UMKM harus berupaya dan memiliki strategi agar usaha mereka tetap berlanjut. Para pelaku UMKM harus berupaya agar beban yang mereka keluarkan tidak begitu besar sehingga mengurangi pendapatan dan laba usaha mereka. Sebagai salah satu bahan pokok, seharusnya minyak goreng menjadi suatu barang yang mudah ditemukan juga memiliki harga yang ekonomis, agar para pedagang mikro dapat mengoptimalkan segala sumber daya yang mereka miliki. Namun, berdasarkan pada fenomena yang terjadi, kebijakan dari pemerintah belum sepenuhnya menjadikan harga minyak goreng di lapangan khususnya di Desa Cikembar menjadi normal dan kebutuhan para pelaku usaha UMKM terpenuhi. Minyak goreng juga terbilang bahan pokok yang cukup mahal dibandingkan bahan lainnya. Apalagi saat ini, harga beberapa kebutuhan pokok melonjak termasuk harga minyak goreng yang ikut melejit naik. Atas kelangkaan yang terjadi, akhir-akhir ini terjadi suatu kenaikan harga terhadap minyak goreng dan akibat dari langkanya minyak goreng tersebut menjadikan banyak pelaku usaha menjadi kesusahan dalam menghadapinya.

Kelangkaan dari minyak goreng ini tentunya akan mempengaruhi proses produksi para UMKM usaha makanan. Karena para UMKM harus berupaya menutupi kekurangan pendapatan mereka serta laba yang harus dihasilkan oleh para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM harus berupaya menyalasi segala fenomena yang terjadi dan melakukan upaya agar usaha mereka tetap menghasilkan laba ditengah kelangkaan minyak goreng yang merupakan salah satu bahan penting dalam usaha mereka. Bahkan di lapangan para pelaku usaha harus menaikkan harga jual mereka agar Laba bersih yang dihasilkan

dan didapatkan oleh para pelaku usaha dapat membuat produksi mereka tetap berjalan dan melanjutkan usaha mereka. Dengan ketersediaan bahan pokok yang tersedia menipis maka itu akan menghambat berjalannya proses produksi. Kenaikan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan harga minyak goreng menjadi naik dan menyebabkan minyak goreng menjadi langka. Ini mempengaruhi keberlangsungan usaha mikro di kalangan para pelaku usaha. Fenomena tersebut membuat banyak dari para pelaku usaha ini merasa terbebani dan sebagian dari mereka harus mencari cara untuk tetap melanjutkan usaha tersebut. Dengan keterbatasannya sumber daya yang mereka miliki, sehingga mereka seringkali kesulitan mempertahankan usaha mereka dan banyak mengeluh akan kenaikan harga minyak goreng ini. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dijelaskan bahwa salah satu faktor dari penetapan harga jual dan pengelolaan laba ialah ketersediaan bahan baku dari produksi. Berdasarkan fenomena tersebut maka dirumuskan suatu rumusan yaitu bagaimana pengaruh dari kelangkaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari fenomena kelangkaan akan minyak goreng terhadap penentuan harga jual dan juga pengelolaan laba yang terjadi pada umkm usaha makanan di Desa Cikembar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kelangkaan merupakan suatu kondisi dimana jumlah kebutuhan lebih besar dari jumlah barang atau jasa yang tersedia (Damanik & Sasongko, 2018). Disamping itu melihat bahwa minyak goreng merupakan salah satu bahan baku tidak langsung yang sangat penting keberadaannya bagi setiap pelaku usaha UMKM yang bergerak dibidang usaha makanan dengan cara digoreng. Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri dalam Jurnal Entrepreneur mengatakan bahwa Bahan produksi merupakan bahan yang digunakan dalam proses produksi. Terdapat dua jenis bahan baku yaitu bahan baku langsung dan bahan bakutidak langsung. Minyak goreng merupakan bahan baku tidak langsung yang sangat penting keberadaannya dalam suatu proses produksi. Gunawan melanjutkan bahwa bahan baku tidak langsung atau *indirect material* merupakan bahan baku yang berperan penting dalam proses produksi, namun tidak langsung terlihat pada barang jadi yang dibuat dan begitu diperlukan untuk memenuhi proses produksi. Ketersediaan bahan produksi sangat mempengaruhi proses jalannya suatu produksi dimana jika bahan ini tidak tersedia, proses produksi dapat terganggu dapat menyebabkan kenaikan harga di pasaran (Mekari, 2022).

Pendapat lain dikatakan oleh Semy Marjelina dalam sebuah jurnal yang mengatakan bahwa ketersediaan bahan baku merupakan suatu masalah yang cukup dominan dalam suatu produksi. Pelaku usaha selalu menghendaki jumlah persediaan yang cukup besar agar jalannya proses produksi tidak terganggu. Kata cukup disini tidak berarti bahwa persediaan bahan dalam jumlah besar. Namun, jumlah persediaan yang harus ada dan cukup untuk proses produksi. Karena ketersediaan bahan produksi begitu berpengaruh pada jalannya proses produksi (Marjelina, 2019). Manajemen harga merupakan salah satu kebijakan penting sebuah pelaku usaha yang akan mempengaruhi tingkat penjualan produksi dari pelaku usaha. Penetapan harga jual ialah salah satu poin penting di dalam manajemen harga. Pada prinsipnya, harga jual merupakan angka yang sudah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar (Lestari, 2017, p. 158).

Pandangan lanjutan lainnya pun dinyatakan oleh Charles T Horngren di dalam bukunya bahwa keputusan penentuan harga adalah keputusan manajemen tentang apa yang harus dibebankan kepada produk dan jasa. Horngren menyatakan bahwa salah satu faktor dalam penetapan harga ini adalah biaya. Biaya mempengaruhi harga karena biaya mempengaruhi penawaran. Makin rendah biaya produksi sebuah produk relatif terhadap hargayang dibayarkan pelanggan, makin besar kuantitas produk yang bersedia ditawarkan oleh pelaku usaha. Dalam penetapan harga jual ini, ketersediaan bahan baku produksi merupakan salah satu faktor dalam menetapkan harga jual. Dikarenakan kekurangan bahan baku produksi dan dengan tingginya harga bahan tersebut dapat

mempengaruhi tingginya biaya produksi pelaku usaha. Maka dari itu penyesuaian harga perlu dilakukan dalam upaya menutupi besaran biaya dalam produksi dalam rangka memaksimalkan keuntungan (Horngren, 2017, p. 495). Berdasarkan teori dari Horngren tersebut, peneliti akan melihat teoritersebut di lapangan.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas usahanya. Pihak pelaku usaha selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan usaha secara keseluruhan. Disamping itu dengan adanya target yang harus dicapai. Pelaku usaha termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Kemudian, bagi pihak pelaku usaha, perolehan laba tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, ada jumlah angka (baik unit maupun rupiah) laba yang harus dicapai untuk setiap periodenya (Kasmir, 2018, p. 302). Penentuan target laba sangat penting bagi pelaku usaha. Laba yang diperoleh akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pelaku usaha itu sendiri. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan juga digunakan untuk penambah modal dalam rangka produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah. Sebaliknya apabila laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi pelaku usaha. Dalam jangka pendek mungkin tidak terlalu berpengaruh, kecuali pelaku usaha mengalami kerugian yang besar. Hanya saja jika target laba tidak tercapai, dalam jangka panjang usaha yang dilakukan akan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu lagi membiayai aktivitasnya. Oleh karena itu, bagi semua pihak yang terlibat dalam usaha diharuskan bekerja keras untuk memperoleh dan meningkatkan laba yang telah ditargetkan sebelumnya (Kasmir, 2018, p. 303).

Menurut Kasmir (2018, 305) terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi laba, dengandiketahui penyebabnya, dapat digunakan untuk memutuskan kebijakan ke depan yang berkaitan dengan laba tersebut. Dalam praktinya, perubahan yang terjadi pada laba disebabkan dua faktor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Penjualan maksudnya adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi pelaku usaha sebagai data awal dalam mendapatkan laba. Faktor dari penjualan ini dipengaruhi oleh faktor harga jual dan jumlah barang yang dijual. Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau perkilogram atau lainnya produk yang dijual dipasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual persatuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu. Sementara itu, jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan memengaruhi peningkatan laba (Kasmir, 2018, p. 306).

Faktor selanjutnya yaitu Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual ke konsumen. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga pokok rata-rata dan jumlah barang yang dijual. Sama seperti halnya dengan jumlah penjualan, perubahan harga pokok rata-rata persatuan atau unit atau perkilogram atau lainnya produk barang juga ikut memengaruhi perolehan laba. Disamping itu, harga pokok rata-rata penjualan juga ikut dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku produksi. Jika kekurangan bahan dalam produksi maka harga pokok produksi akan naik. Kenaikan harga pokok produksi inilah yang akan memengaruhi perolehan laba. Apabila harga pokok rata-rata naik, laba dapat turun, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2018, p. 306).

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Adapun pendekatan asosiatif adalah penelitian yang memiliki sifat untuk menanyakan adanya hubungan diantara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019, p. 57). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang memiliki usaha dalam bidang Usaha Makanan di Wilayah Desa Cikembar, Kecamatan Cikembar, Sukabumi yang saat ini berjumlah 238 UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah non-probability sampling, dimana teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019, p. 82). Dikarenakan populasi berstrata dan kurang proporsional, untuk menunjang penelitian ini maka peneliti mengambil *Quota Sampling*. Dengan kriteria sampel yaitu; UMKM di Desa Cikembar yang memiliki usaha dalam bidang Usaha Makanan yang diolah dengan cara digoreng. Adapun penetapan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan didapatlah jumlah sampel sebanyak 70 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu Data Pengaruh dari kelangkaan minyak goreng terhadap penetapan harga jual produk UMKM yang bersangkutan dan Pengaruhnya terhadap pengelolaan Laba yang didapatkan melalui pengisian angket serta wawancara. Serta menggunakan data sekunder sebagai alat untuk memperoleh sebanyak mungkin teori sebagai dasar yang diharapkan akan menunjang penelitian ini.

Dalam penelitian ini alat untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuisioner. Selanjutnya disamping angket juga menggunakan wawancara. Sebagai pendukung, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan. Analisis statistik yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu yang pertama melakukan uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk melihat tingkat kevalidan dan kekuatan suatu instrumen penelitian (Sugiyono, 2019, p. 121). Selanjutnya Reliabilitas yang menunjukkan sejauhmana alat pengukur dapat dipercaya dan digunakan. Selanjutnya melakukan uji asumsi klasik yang didalamnya terdapat uji normalitas untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya uji heteroskedastisitas yang menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan para periode pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Glejser Test*. Setelah itu melakukan Uji Korelasiditujukan sebagai langkah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta arah hubungan dari variabel independen terhadap setiap variabel dependen yang hendak diuji. Setelah itu Pengujian Hipotesis yang didalamnya melakukan Analisis linear sederhana untuk mencari hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Lalu Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi berganda menerangkan variasi variabel dependen. Setelah itu melakukan Uji Statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan jawaban dari responden kemudian diolah menggunakan SPSS v25 untuk mendapatkan hasil yang diketahui pada penelitian ini. Uji Validitas dan Reliabilitas merupakan hasil dari uji pertama yang telah dihitung peneliti dan akan dijelaskan sebelum melakukan analisis lebih jauh tentang hasil penelitian.

<b>X1</b>	0.837	<b>X7</b>	0.514	<b>Y1.3</b>	0.605	<b>Y1.9</b>	0.509	<b>Y2.5</b>	0.685
<b>X2</b>	0.841	<b>X8</b>	0.554	<b>Y1.4</b>	0.553	<b>Y1.10</b>	0.391	<b>Y2.6</b>	0.407
<b>X3</b>	0.556	<b>X9</b>	0.755	<b>Y1.5</b>	0.642	<b>Y2.1</b>	0.614	<b>Y2.7</b>	0.587
<b>X4</b>	0.527	<b>X10</b>	0.659	<b>Y1.6</b>	0.524	<b>Y2.2</b>	0.756	<b>Y2.8</b>	0.707
<b>X5</b>	0.520	<b>Y1.1</b>	0.606	<b>Y1.7</b>	0.603	<b>Y2.3</b>	0.603	<b>Y2.9</b>	0.542
<b>X6</b>	0.305	<b>Y1.2</b>	0.728	<b>Y1.8</b>	0.449	<b>Y2.4</b>	0.684	<b>Y2.10</b>	0.634

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel kelangkaan minyak goreng yang menjadi variabel X, variabel penetapan harga jual sebagai variabel Y1 dan juga variabel pengelolaan laba sebagai variabel Y2, dapat diketahui bahwa penelitian ini dapat dikatakan valid, karena hasil  $r$  hitung lebih dari nilai  $r$  tabel. Dapat disimpulkan bahwa 30 pernyataan kuesioner variabel X, Y1, dan Y2 dinyatakan valid.

Dalam Penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan teknik *crobach's Alpha* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Menurut Wiratna Sujarweni instrumen dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila nilai yang dihasilkan  $>0.06$ , adapun hasil hasil yang didapatkan sebagai berikut.

X	0.814
Y1	0.754
Y2	0.818

Hasil dari uji reliabilitas variabel X menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar 0.814, uji reliabilitas variabel Y1 diatas menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar 0.754. uji reliabilitas variabel Y2 diatas menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar 0.818 atau dapat dikatakan nilai uji reliabilitas  $>0.06$ . Dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

Pada penelitian ini mempunyai 2 variabel terikat atau Y yaitu Y1 dan Y2, maka uji normalitas dilakukan 2 kali yaitu antara X dengan Y1 dan X dengan Y2. Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS, maka didapat hasil uji normalitas data sebagai berikut:

X terhadap Y1	0.78
X terhadap Y2	0.171

Dari perhitungan uji normalitas data variabel X terhadap Y1, Dari hasil perhitungan, nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) adalah 0.78 nilai tersebut  $>0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Lalu variabel X terhadap Y2 dan dari hasil perhitungan, nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) adalah 0.171 nilai tersebut  $>0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh hubungan dari variabel x terhadap variabel y1 dan y2 maka dilakukan uji analisis regresi sederhana. Karena variabel dalam penelitian ini terdiri dari X, Y1 dan Y2, maka analisis yang digunakan adalah 2 kali uji regresi linier sederhana. Yang pertama adalah X terhadap Y1 dan X terhadap Y2. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

### Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji T Variabel (X) dan (Y1)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.954	3.275		3.956	.000
Kelangkaan	.655	.077	.719	8.541	.000

a. Dependent Variable: Harga Jual Sumber : Olahan SPSS

### Analisis Koefisien Determinasi (X) dan (Y1) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 <sup>a</sup>	.518	.510	3.780

a. Predictors: (Constant), Kelangkaan  
Sumber : Olahan SPSS

Yang pertama hasil dari analisis variabel x terhadap y1 menghasilkan Konstanta sebesar 12.954 berarti bahwa tanpa adanya Kelangkaan Minyak Goreng maka Penetapan Harga Jual adalah sebesar 12.954 satuan. Jika Variabel Kelangkaan Minyak Goreng bertambah 1 maka akan menyebabkan kenaikan (karena tanda positif) sebesar 0.655 pada penetapan harga jual. Dengan hasil uji koefisien determinasi menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada hasil di atas nilai korelasi adalah 0.719. nilai ini dapat di interpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai *R Square* atau

Koefisien Determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai yang diperoleh adalah 0.518 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Kelangkaan Minyak Goreng (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 51.8% terhadap variabel Penetapan Harga Jual (Y1), sedangkan sisanya yaitu 48.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial dilanjut dengan uji t dan dihasilkan bahwa variabel Kelangkaan Minyak Goreng mempunyai nilai t hitung 8.541 dengan signifikansi 0.000. hal ini berarti signifikansi <0.05 maka artinya ada pengaruh secara parsial antara Kelangkaan minyak goreng terhadap Penetapan harga jual. Hal ini dapat kita lihat bersama dengan rumus t tabel yang akan dibandingkan dengan t hitung yang tercantum di dalam tabel hasil uji. Variabel X dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y apabila nilai t hitung > t tabel sehingga nilai t tabel untuk setiap variabel sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0.05/2 ; 70-1-1) = (0.025 ; 68) = 1.99547$$

$$T \text{ hitung } X \text{ Y1 pada tabel hasil olah data} = 8.541$$

Sehingga nilai t hitung X Y1 > dari t tabel, maka diketahui bahwa X berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen 1 yakni Penetapan Harga Jual.

### Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji T Variabel (X) dan (Y2)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 14.549	3.368		4.320	.000
	Kelangkaan .661	.079	.713	8.375	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Olahan SPSS

### Analisis Koefisien Determinasi (X) dan (Y2)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.508		.5003.887

a. Predictors: (Constant), Kelangkaan

Sumber : Olahan SPSS

Lalu dilakukan analisis regresi kedua dengan variabel x terhadap y2. Dari olah data dengan SPSS v25 menghasilkan Konstanta sebesar 14.549 berarti bahwa tanpa adanya Kelangkaan Minyak Goreng maka Pengelolaan Laba adalah sebesar 14.549 satuan. Jika Variabel Kelangkaan Minyak Goreng bertambah 1 maka akan menyebabkan kenaikan (karena tanda positif) sebesar 0.661 pada pengelolaan laba. Dan hasil uji koefisien determinasi menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada hasil di atas nilai korelasi adalah 0.719. nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai yang diperoleh adalah 0.518 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Kelangkaan Minyak Goreng (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 51.8% terhadap variabel Penetapan Harga Jual (Y1), sedangkan sisanya yaitu 48.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial dilanjut dengan uji t dan dihasilkan bahwa secara parsial atau individu Kelangkaan Minyak Goreng mempunyai nilai t hitung 8.357 dengan signifikansi 0.000. hal ini berarti signifikansi <0.05 maka artinya ada pengaruh signifikan antara Kelangkaan minyak goreng terhadap Pengelolaan Laba. Hal ini dapat kita lihat pula dengan rumus t tabel yang akan dibandingkan dengan t hitung yang tercantum di dalam tabel hasil uji. Variabel X dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y apabila nilai t hitung

> t tabel sehingga nilai t tabel untuk setiap variabel sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0.05/2 ; 70-1-1) = (0.025 ; 68) = 1.99547$$

$$T \text{ hitung } X \text{ } Y1 \text{ pada tabel hasil olah data} = 8.375$$

Sehingga nilai t hitung  $X \text{ } Y2$  > dari t tabel, maka diketahui bahwa  $X$  berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen 1 yakni Pengelolaan Laba.

#### **A. Pengaruh Kelangkaan Minyak Goreng terhadap Penetapan Harga Jual**

Dalam Pengujian Hipotesis ini dilakukan dengan aplikasi SPSS v25 dimana kondisi ini digunakan uji Asumsi Klasik dan juga Uji Hipotesis dengan Uji regresi Linear Sederhana dan Uji T untuk melihat secara parsial bagaimana tingkat kelangkaan minyak goreng ini mempengaruhi dari penetapan harga jual yang dilakukan oleh para pelaku UMKM usaha makanan di Desa Cikembar.

Pertama pengujian memastikan bahwa data  $X$  yaitu kelangkaan minyak goreng yang sudah disampaikan dalam hasil penelitian bahwa data terdistribusi secara normal, dan bebas dari gejala asumsi klasik lainnya. Serta hasil uji t yang menyatakan hipotesis diterima, hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Horngren dalam buku Akuntansi Biaya Penekanan Manajemen tahun 2017 yang menyatakan bahwa salah satu faktor dari penentu dalam penetapan harga jual ialah Harga dari bahan baku dan juga Ketersediaan dari bahan baku tersebut.

Didalam hasil uji regresi sederhana ditunjukkan bahwa kelangkaan dari minyak goreng ini memiliki nilai sebesar 51.8% dalam penetapan harga jual. Artinya bahwa kelangkaan minyak goreng yang diprosikan oleh kenaikan harga minyak goreng memiliki kemampuan berkontribusi terhadap penetapan harga jual gorengan sebesar 51.8% dan itu dapat dijelaskan bahwa sebesar 51.8% kelangkaan minyak goreng ini akan berdampak pada kenaikan harga jual. Ini mempertimbangkan ketersediaan dan juga harga dari bahan baku yang mereka gunakan. Dan Dalam penetapan harga jual ini, ketersediaan bahan baku produksi merupakan salah satu faktor dalam menetapkan harga jual dikarenakan kekurangan (kelangkaan) bahan baku produksi dan dengan tingginya harga bahan tersebut dapat mempengaruhi tingginya biaya produksi pelaku usaha. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori Horngren dalam bukunya bahwa Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu faktor dan indikator dalam penetapan harga jual juga sesuai dengan penelitian Heniy Undaryani 2017 dan Penelitian Dewi Intan Sari 2020 yang menyimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku dan biaya produksi mempengaruhi memiliki hubungan yang positif terhadap harga jual. Sehingga para pelaku usaha harus mempertimbangkan dan menyiasati untuk setiap perubahan harga dan ketersediaan atas setiap bahan baku produksi.

#### **B. Pengaruh Kelangkaan Minyak Goreng terhadap Pengelolaan Laba**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat kelangkaan dari minyak goreng yang diprosikan oleh kenaikan harga minyak goreng ini mempengaruhi secara parsial pada perencanaan laba para pelaku UMKM usaha makanan di Desa Cikembar. Artinya bahwa kelangkaan minyak goreng yang diprosikan oleh kenaikan harga minyak goreng memiliki kemampuan berkontribusi terhadap perencanaan laba sebesar 50.8% dan itu dapat dijelaskan bahwa sebesar 50.8% kelangkaan minyak goreng ini akan berdampak pada para pelaku usaha dalam merencanakan laba. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir dalam buku Analisis laporan keuangan tahun 2018 yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Perencanaan laba suatu usaha didalamnya terdapat Harga pokok penjualan dan ketersediaan dari bahan baku produksi. Dijelaskan jika kekurangan bahan dalam produksi maka harga pokok produksi akan naik. Kenaikan harga pokok produksi inilah yang akan mempengaruhi perolehan laba. Apabila harga pokok rata-rata naik, laba dapat turun, demikian pula sebaliknya. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir dalam bukunya bahwa Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu faktor dalam Perencanaan laba suatu usaha dan juga sejalan dengan penelitian

Hanum Salman 2019 yang menghasilkan kesimpulan bahwa kenaikan harga dari suatu bahan baku memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan pelaku UMKM. Selain itu, sebagai tambahan dan berdasarkan temuan di lapangan dari hasil penyebaran angket dengan responden menyatakan bahwa para pelaku usaha melakukan perubahan harga jual dalam menghadapi fenomena kelangkaan minyak goreng yang terjadi di pasaran. Mengingat bahwa minyak goreng yang merupakan salah satu bahan baku tidak langsung ini sangat mempengaruhi keberlangsungan dari usaha para pelaku UMKM khususnya usaha makanan dengan cara digoreng. Mereka melakukan perubahan harga jual dengan menaikkan harga sebanyak 25 hingga 50% dari harga awal mereka.

Disamping itu, berdasarkan temuan di lapangan dalam upaya perencanaan laba, parapelaku UMKM melakukan penghematan minyak goreng dan menggunakan minyak habis pakai demi menyasati kelangkaan minyak goreng tersebut. Kebanyakan dari para pelaku usaha mengubah ukuran produk mereka dari ukuran normal sebelum kelangkaan minyak terjadi. Ini merupakan salah satu upaya mereka demi mempertahankan dan memaksimalkan laba yang mereka dapatkan agar tidak terpengaruhi oleh langkanya bahan baku produksi mereka.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil olah data penelitian dan juga pembahasan atas interpretasi data olahan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yakni :

1. Kelangkaan atas minyak goreng yang terjadi diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan berpengaruh secara parsial dengan kontribusi sebesar 51.8%. artinya dalam menetapkan harga jual, para pelaku usaha mempertimbangkan ketersediaan bahan baku dan harga bahan baku tersebut sebesar 51.8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pengaruh tersebut berkaitan dengan penetapan harga jual yang dilakukan oleh para pelaku usaha UMKM usaha makanan dengan cara digoreng yang mana uji ini dibuktikan dengan hasil olah data SPSS v25 tentang uji t dan regresi linier sederhana yang telah memenuhi syarat dan sejalan pula dengan teori dan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya.
2. Kejadian langkanya minyak goreng yang terjadi diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan berpengaruh secara parsial dengan berkontribusi sebesar 50.8% terhadap variabel Perencanaan Laba (Y2). Hubungan ini termasuk dalam derajat hubungan yang kuat dan ini berkaitan dengan Perencanaan laba atau perencanaan laba yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Artinya dalam perencanaan laba, para pelaku usaha mempertimbangkan sebesar 50.8% akan harga dan ketersediaan dari bahan baku produksi yang mana uji ini dibuktikan dengan hasil olah data SPSS v25 tentang uji t dan regresi linier sederhana yang telah memenuhi syarat dan sejalan pula dengan teori dan juga penelitian terdahulu.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan terhadap pemangku kepentingan dan pemerintah, pelaku usahaserta untuk penelitian selanjutnya.

#### A. Pemangku kepentingan

Dalam hal ini yang peneliti maksudkan adalah lembaga-lembaga yang mengurus harga pangan strategis yaitu dinas perdagangan yang telah menjalankan tugasnya dengan baik namun alangkah baiknya untuk kedepannya dalam hal upaya menstabilkan harga-harga kebutuhan masyarakat di pasaran khususnya harga bahan baku produksi yang amat penting dapat melihat terlebih dahulu dampak dan pengaruh secara nyata di lapangan yang dialami oleh para pelaku usaha mikro, kecil hingga menengah. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah tolak ukur dalam pengambilan keputusan kedepannya.

#### B. Pelaku UMKM usaha makanan di Desa Cikembar

Dalam hal pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Cikembar, berdasarkan

hasil penelitian yang dikemukakan diharapkan untuk lebih dapat beradaptasi dengan keadaan-keadaan baru dan juga diharapkan dapat mengantisipasi segala bentuk kemungkinan yang terjadi di masa mendatang mengingat setiap harga dari bahan baku yang terus berubah seiring dengan kondisi dan keadaan di sekitar. Diharapkan dapat mengantisipasi agar dapat tetap menjalankan usaha dan produksi yang dilakukan demi meningkatkan kesejahteraan dan keberlangsungan usaha.

C. Peneliti Selanjutnya

Peneliti saat melakukan penelitian di lapangan ditemukan bahwa pelaku UMKM perlu pendampingan terkait pengisian angket dikarenakan angket menggunakan angket digital dan dibantu oleh angket cetak. Selain itu cukup sulit untuk mengajak pelaku UMKM untuk bersedia menjadi responden mengingat kesibukan mereka dalam berniaga. Maka dari itu sebaiknya dilakukan pendekatan terlebih dahulu kepada pihak terkait pelaku UMKM agar bersedia menjadi responden. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini lebih spesifik guna hasil yang lebih spesifik untuk performa usaha salah satunya juga kemungkinan-kemungkinan akan kelangkaan bahan baku produksi yang lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. Z. dan A. H. S. (2019). Modal dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro. In Diponegoro Journal Of Economic (Vol. 1, Issue 1).
- Damanik, intan dan, & Sasongko, G. (2018). Pengantar Ilmu Ekonomi. Salemba Empat.
- Horngren, C. dkk. (2017). Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial. PT Indeks.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Lestari, W. (2017). Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial (1st ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Marjelina, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furnitur Dari Alumunium Di Kota Pekanbaru. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Mekari. (2022). Jurnal Entrepreneur. Jurnal.Id. <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-menghitung-laba-bersih/>
- Meranti, D. I. K. (2019). Harga Jual dan indikatornya. II, 1–15.
- Narwoko, D. (2022). Harga Minyak goreng naik, Pendapatan pedagang justru menurun. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/harga-minyak-goreng-naik-pendapatan-pedagang-justru-turun.html>
- Nasution, N. (2020). Panic Buying Masyarakat terhadap kenaikan harga dan kelangkaan minyak goreng di kota Medan. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 6(2), 10–27.
- Nazir, M. (2017). Metode Penelitian (10th ed.). Ghalia Indonesia.
- Newswire. (2021). Ini 2 Penyebab Kenaikan Harga Minyak Goreng Menurut Kemendag. Bisnis.Com. <https://m.bisnis.com/amp/read/20211124/12/1470126/ini-2-penyebab-kenaikan-harga-minyak-goreng-menurut-kemendag>
- Pusat Informasi Harga Pangan Strategis. (2022). Informasi Harga Pangan. PIHPS Nasional. <https://hargapangan.id/tabel-harga/pasar-tradisional/daerah>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). CV ALFABETA